

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari uraian dan analisis dalam pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Quick Ratio (QR)*), *leverage (Current Liabilities to Total Asset (CLTA))*, rasio profitabilitas (*Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)*), dan rasio aktivitas (*Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*) terbukti dapat digunakan sebagai faktor untuk memprediksi terjadinya *financial distress* suatu perusahaan.
2. Rasio Likuiditas (*Cash Flow Liquidity Ratio (CFLR)*) dan *leverage (Debt to Asset Ratio (DAR))* terbukti tidak dapat digunakan sebagai faktor untuk memprediksi terjadinya *financial distress* suatu perusahaan.

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Implikasi teoritis

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh bukti empiris baru bahwa rasio Likuiditas (*Quick Ratio (QR)*), *leverage (Current Liabilities to Total Asset (CLTA))*, rasio profitabilitas (*Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)*), dan rasio aktivitas (*Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*) terbukti dapat digunakan sebagai

faktor untuk memprediksi terjadinya *financial distress* suatu perusahaan. Pembagian kategori sehat tidaknya perusahaan akan menggunakan nilai *current ratio* (CR) sebagai dasarnya sesuai Hanafi dan Halim (2000). Jika *current ratio* (CR) bernilai lebih dari atau sama dengan 2 (≥ 2), maka perusahaan dinyatakan dalam kondisi sehat. Sebaliknya jika *current ratio* (CR) bernilai kurang dari 2 (< 2) maka perusahaan dinyatakan berada pada kondisi kurang sehat.

2. Implikasi Kebijakan

Dari sudut pandang kebijakan dengan adanya hasil penelitian tersebut, diharapkan DSAK-IAI dan Bapepam dapat mengambil sejumlah tindakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki sejumlah ketentuan akuntansi yang mengatur pencatatan, pelaporan dan pengungkapan informasi item-item rasio keuangan dan *financial distress*.

3. Implikasi praktik

Pengguna laporan keuangan (*stakeholders*) dapat menggunakan rasio likuiditas (*Quick Ratio* (QR)), *leverage* (*Current Liabilities to Total Asset* (CLTA)), rasio profitabilitas (*Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA)), dan rasio aktivitas (*Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO)) untuk memprediksi terjadinya *financial distress* suatu perusahaan.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan-keterbatasan yang mungkin bisa diperbaiki dalam penelitian-penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini tidak melihat pengaruh dari faktor di luar rasio keuangan.
2. Pemilihan obyek penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur.

5.4 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan perusahaan-perusahaan selain sektor manufaktur dan memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur dalam memprediksi adanya risiko *financial distress*.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lainnya sebagai variabel penelitian seperti menambahkan proksi rasio keuangan lain atau prediktor lain di luar konteks laporan keuangan misalnya variabel BI rate, inflasi, dan lainnya sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Karena faktor non keuangan juga berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan, seperti kondisi makro perekonomian.
 3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain dalam mengukur kondisi *financial distress* perusahaan, seperti metode altman.